

## Pengaruh *Opinion Shopping* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia

Aprizal Rosadian<sup>1</sup>, Mursalin<sup>2</sup>, Muhammad Aidil Fitriansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aprizalrosadian57@gmail.com](mailto:aprizalrosadian57@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [mursalin@gmail.com](mailto:mursalin@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [fitriansyahaidil874@gmail.com](mailto:fitriansyahaidil874@gmail.com)

### ABSTRACT

*Going concern audits can be influenced by opinion shopping and company size. Opinion Shopping shows the change of independent auditors for the following year if the current year the company gets a going concern audit opinion. The larger the size of the company, the lower the acceptance of going concern audit opinion. This study aims to determine the effect of opinion shopping and company size individually or jointly on going concern audits of coal subsector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used is secondary data. The population in this study are all coal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 13 coal sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2016–2020 period. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique used logistic regression analysis. Based on the hypothesis test, it can be concluded that individually there is no effect of opinion shopping on going-concern audits, there is an effect of firm size on going-concern audits. Taken together, there is an effect of opinion shopping and company size on going concern audits.*

**Keywords:** *Opinion Shopping, Company Size, Audit Going Concern*

### ABSTRAK

Audit *going concern* bisa dipengaruhi oleh *opinion shopping* dan ukuran perusahaan. *Opinion Shopping* menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* dan ukuran perusahaan secara individu maupun bersama-sama terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 13 perusahaan subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan secara individu tidak ada pengaruh *opinion shopping* terhadap *audit going concern*, ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit going concern*. Secara bersama-sama ada pengaruh *opinion shopping* dan ukuran perusahaan terhadap *audit going concern*.

**Kata Kunci:** *Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Audit Going Concern*

### A. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan wajib untuk membangun dan menyampaikan aktivitas keuangannya di setiap tahunnya, aktivitas keuangan tersebut harus dianalisis guna mendapatkan posisi dan syarat perusahaan yang sehat. Aktivitas keuangan juga akan menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan perusahaan saat ini serta tindakan-tindakan di tahun berikutnya, agar terlihat kelemahan atau kendala pada



perusahaan itu. Desain audit yang baik akan dapat menggambarkan apa saja permasalahan yang dihadapi (Sutawijaya dan Kurniawan, 2020:37). Perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kelemahan perusahaan. Apabila didapatkan kesalahan, maka akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor.

Untuk melakukan keputusan berinvestasi, investor harus melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, salah satunya adalah opini laporan keuangan yang diberikan seorang auditor pada suatu perusahaan. Disini, auditor sangat berperan penting guna mencegah terjadinya kesesatan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian auditor bertanggung jawab atas opini pada laporan keuangan, guna mendapatkan *going concern* yang baik sejak laporan pengauditan dikeluarkan/diterbitkan.

Menurut (Purba, 2016:21) *Opinion Going Concern* mengevaluasi entitas dalam beroperasi maupun secara finansial mempunyai kelengkapan bisnis yang berkelanjutan. *Opini Going Concern* menghadirkan risiko audit yang, menurut pendapat auditor, dapat mencegah perusahaan untuk terus beroperasi. Dari perspektif auditor, keputusan terdiri dari beberapa tingkat analisis. Seorang audit mengharuskan untuk mempertimbangkan hasil, keadaan ekonomi perusahaan, kesanggupan untuk melunasi kewajibannya, dan kebutuhan likuiditas di tahun-tahun berikutnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit *going concern* menurut Berliani, Sunarwijaya, dan Adiyandnya, (2020) yaitu *opinion shopping* dan ukuran perusahaan. Ardianingsih (2019:53) mengatakan jika perusahaan memperoleh opini audit *going concern* bisa dikatakan perusahaan tersebut melakukan penggantian auditor independen pada periode selanjutnya. Menurut (Sutawijaya dan Kurniawan, 2020:70) auditor juga akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau di laksanakan di dalam tahapan perencanaan audit kinerja tersebut dalam sebuah matriks *design* yang pada umumnya dinamakan matriks *design* audit kinerja.

Hartono (2015:254) menyebutkan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit *going concern*. Seperti diketahui, ukuran perusahaan yaitu dapat diukur melalui jumlah kekayaan atau harta milik perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma barang-barang umum. Semakin besar ukuran korporasi, semakin rendah pengakuan opini audit *going issue* dengan tujuan untuk hidup untuk menceritakan kisah dalam jangka panjang.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu informasi statistik moneter lembaga dalam panjang akuntansi yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sujarweni, 2017:1). Hery (2020:2) menyebutkan laporan keuangan ialah informasi keuangan guna mengetahui keadaan keuangan sebuah entitas pada suatu periode tertentu. (Tjiptono, 2021:1) laporan keuangan menampilkan kondisi finansial sebuah entitas pada suatu periode tertentu.

### **2. Audit Going Concern**

Untuk mendapatkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, seorang auditor harus menyampaikan opini audit sebagai rasa tanggung jawab ke investor, agar investor tidak dirugikan dalam melakukan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Nursasi dan Maria, 2015). Menurut (Purba, 2016:21) Audit

*Going Concern* mengevaluasi entitas dalam beroperasi maupun secara finansial mempunyai kelengkapan bisnis yang berkelanjutan. Jika perusahaan gagal dalam bisnis laporan keuangan perusahaan menggunakan basis realistis. Kurniaty (2016:1) juga berpendapat *Going concern* mempunyai dua makna, yang utama ialah kesulitan sebagai ide dan berikutnya yaitu masalah untuk opini audit.

Pada SPAP (2011), Opini *going concern* salah satu opini audit yang dihasilkan seorang audit guna untuk menguji apakah terdapat kecurigaan mengenai kekuatan dalam melindungi kontinuitas perusahaan kedepannya, seperti trend negatif, tanda-tanda lebih lanjut dari kemungkinan kesulitan keuangan, permasalahan di dalam dan di luar perusahaan (SA Seksi 341).

### 3. *Opinion Shopping*

(Rahmah, 2016:202) *Opinion Shopping* bisa diinterpretasikan aktifitas mendapatkan seorang audit yang mampu memperlakukan akuntansi yang disajikan pihak manajemen guna tercapainya maksud dari pelaporan perusahaan, meskipun pelaporan tersebut tidak reliabel. Dengan demikian, diperoleh dampak yang kurang bagi pelaporan perusahaan (Newton, et al., 2016:121). Jika Anda mengganti auditor Anda saat Anda mendapatkan opini audit *going concern*.

### 4. Ukuran Perusahaan

Hartono (2015:254), *size firm* bisa diketahui melalui aset perusahaan dengan cara mengambil logaritma berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Torang (2012:93), ukuran organisasi menentukan jumlah anggota yang terlibat dalam memilih bagaimana memandu kegiatan untuk mencapai tujuan. Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan, ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana perusahaan besar dan kecil dapat dikategorikan dalam beberapa cara, termasuk total aset, ukuran log, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar dengan basis saham yang sangat terdiversifikasi lebih bersedia daripada perusahaan kecil untuk menerbitkan saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualan mereka. Riyanto (2010:109) menambahkan perusahaan yang lebih besar menggunakan lebih banyak *leverage* untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka daripada perusahaan yang lebih kecil.

### 5. Kerangka Berfikir

Sugiyono (2016:60) menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan modal bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalahnya yang penting.

#### a. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap *Audit Going Concern*

(Chung, et al, 2019) menjelaskan bahwa *Opinion shopping* berdampak kurang baik bagi perusahaan, yaitu mengurangi keandalan pelaporan keuangan serta kualitas investasi dan keputusan kredit. Pembukuan tahunan disusun sedemikian rupa sehingga akan meruntuhkan perusahaan dan merusak reputasi auditor.

#### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern*

Sebuah entitas dengan perkembangan aktiva yang positif bisa meningkatkan kinerja operasi sehingga mendapatkan keyakinan pada entitas serta menunjukkan bahwa entitas itu tidak mengalami kerugian yang besar. Semakin banyak aktiva yang ada pada perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnis, dan semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini kelangsungan usaha. Hal

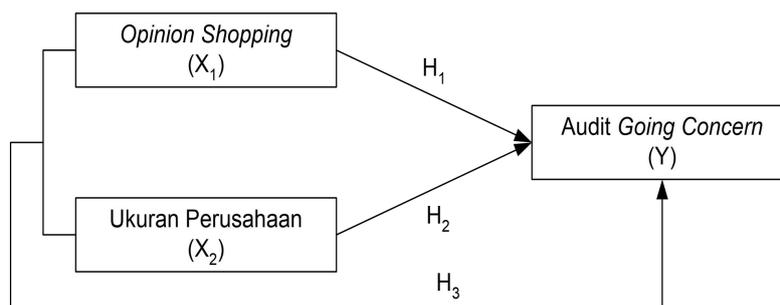


ini membuat perusahaan lebih mungkin untuk menerima opini audit going concern.

**c. Pengaruh *Opinion Shopping* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern***

(Jones dalam Alichia, 2013) menyatakan bahwa opini yang kita peroleh mempengaruhi opini yang kita terima pada tahun-tahun kedepannya. Entitas yang menerima laporan kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya kemungkinan akan menerima laporan kelangsungan usaha untuk periode berikutnya juga. Penyebabnya entitas pada tahun sebelumnya mendapati harga saham yang turun, sulitnya mengembangkan leverage, dan antara kreditur, investor, konsumen, dan pekerja tidak saling percaya. Hasil survei empiris tersebut menunjukkan seorang audit mempunyai perhatian besar pada laporan going concern yang mereka terima pada tahun kemarin. Perusahaan dengan opini going concern akan menemukan keberadaan mereka semakin buruk, baik secara finansial maupun publik. Sulitnya keuangan entitas saat mendapatkan Opini Kelangsungan Hidup bisa makin parah apabila didiamkan tanpa adanya koreksi yang drastis dan efektif yang selaras masalah yang ada pada entitas tersebut.

Lebih jelasnya, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar Kerangka Pemikiran**

**C. METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif*. Metode ini menjelaskan hubungan secara langsung antara variabel dengan menganalisis melalui pengujian hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 2014:118).

Variabel bebas/independen yaitu *opinion shopping* (X<sub>1</sub>) dan ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>). Variabel terikat/dependen yaitu *Audit Going Concern* (Y)

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 23 perusahaan. Sampel penelitian diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dan sudah terdaftar sebelum Januari 2016-2020
- 2) Perusahaan subsektor pertambangan batubara memiliki laporan keuntungan yang lengkap selama periode 2016-2020.
- 3) Sampel memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian ini.

- 4) Perusahaan subsektor petambangan batubara yang diteliti masih beroperasi hingga tahun 2020.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka seluruh populasi dapat menjadi sampel, karena melalui kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

**TABEL SAMPEL PENELITIAN**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ITMG	Indo Tambang Raya Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	PTBA	Bukit Asam Tbk
4	BUMI	Bumi Resource Tbk
5	SMRU	SMR Utama Tbk
6	BOSS	Borneo Olahsarana Sukses Tbk
7	PTRO	Petrosa Tbk
8	TOBA	Tbs Energy Utama Tbk
9	MBAP	MitraBara Adiperdana Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	DEWA	Darma Henwa Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* pada tiga belas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Pengumpulan data utama menggunakan teknik teknik dokumentasi dan ditunjang dengan studi pustaka.

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas Data

Digunakan untuk mendapatkan data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode Normal *Probability Plots* dengan kriteria jika data menyebar disekitaran pada garis diagonal serta searah dengan garis diagonal, maka distribusi data normal dan sebaliknya (Priyatno, 2016:128).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas pada data, dengan mengetahui dari nilai *Tolerance* dan *VIF*-nya (Priyatno, 2016:129). Kriterianya adalah nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF*-nya < 10 sehingga tidak ada gejala multikolinieritas (Priyatno, 2016:129).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan melihat pola pada titik titik di *scatterplots* regresi (Priyatno 2016:131).

#### 4. Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW test) berdasarkan output regresi linear (Priyatno, 2016:139).

#### 5. Analisis Regresi Logistik Berganda

Regresi logistik berganda bertujuan untuk *opinion shopping* dan ukuran perusahaan terhadap audit *going concern* dengan persamaan:



$$\text{Logit}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Opini Audit Going Concern

$\beta_0$  = Konstantas

$X_1$  = *Opinion Shopping*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

#### D. HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan data *opinion shopping*, ukuran perusahaan, dan *audit going concern* pada 13 perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**TABEL DATA OPINION SHOPPING**

No	Kode Perusahaan	Tahun Pengamatan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ITMG	0	0	0	1	1
2	ADRO	0	0	0	0	0
3	PTBA	0	0	0	0	0
4	BUMI	0	0	1	1	1
5	SMRU	0	0	0	0	0
6	BOSS	0	0	0	0	0
7	PTRO	0	0	1	1	1
8	TOBA	0	0	0	0	0
9	MBAP	0	1	1	1	1
10	MYOH	0	0	0	0	0
11	GEMS	0	0	0	0	0
12	BYAN	0	0	0	0	0
13	DEWA	0	0	0	0	0

Keterangan:

1 = melakukan *opinion shopping*

0 = tidak melakukan *opinion shopping*

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Tabel di atas menjelaskan bahwa tahun 2016 tidak ada perusahaan yang melakukan *opinion shopping*. Tahun 2017 terdapat 1 perusahaan yang melakukan *opinion shopping*, yaitu perusahaan dengan kode MBAP. Tahun 2018 terdapat 3 perusahaan yang melakukan *opinion shopping*, yaitu perusahaan dengan kode BUMI, PTRO, dan MBAP. Tahun 2019 dan 2020 terdapat 4 perusahaan yang melakukan *opinion shopping*, yaitu perusahaan dengan kode ITMG, BUMI, PTRO, dan MBAP.

Ukuran perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Tahun 2016 dan 2017 perusahaan dengan ukuran perusahaan tertinggi adalah perusahaan dengan kode BOSS, yaitu masing-masing 26,00 dan 26,63, sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah yaitu perusahaan dengan kode PTRO, yaitu masing-masing 12,88 dan 12,99. Tahun 2018 sampai tahun 2020, perusahaan dengan ukuran perusahaan terbesar adalah perusahaan dengan kode SMRU, yaitu masing-masing 28,28, 28,15, dan 27,88. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terendah yaitu perusahaan dengan kode PTRO, yaitu masing-masing 13,23, 13,22, dan 13,18. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL DATA UKURAN PERUSAHAAN**

No	Kode Perusahaan	Tahun Pengamatan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ITMG	14,01	14,12	14,18	14,01	13,96
2	ADRO	15,69	15,73	15,77	15,79	15,67
3	PTBA	16,74	16,91	17,00	17,08	17,00
4	BUMI	21,86	22,03	22,09	22,03	21,96
5	SMRU	19,01	18,83	<b>28,28</b>	<b>28,15</b>	<b>27,88</b>
6	BOSS	<b>26,00</b>	<b>26,63</b>	27,01	27,49	26,63
7	PTRO	<b>12,88</b>	<b>12,99</b>	<b>13,23</b>	<b>13,22</b>	<b>13,18</b>
8	TOBA	19,38	19,67	20,03	20,27	20,46
9	MBAP	18,57	18,90	18,97	19,08	19,02
10	MYOH	18,81	18,73	18,83	18,89	18,83
11	GEMS	19,75	20,20	20,37	20,48	20,52
12	BYAN	20,53	20,61	20,86	20,97	21,21
13	DEWA	19,76	19,81	19,84	20,12	20,13

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berikut adalah data *audit going concern* 13 perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**TABEL DATA AUDIT GOING CONCERN**

No	Kode Perusahaan	Tahun Pengamatan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ITMG	0	0	0	0	0
2	ADRO	0	0	0	0	0
3	PTBA	0	0	0	0	0
4	BUMI	0	0	0	0	0
5	SMRU	0	0	0	1	1
6	BOSS	1	1	1	1	1
7	PTRO	0	0	0	0	0
8	TOBA	0	0	0	0	0
9	MBAP	0	0	0	0	0
10	MYOH	0	0	0	0	0
11	GEMS	0	0	0	0	0
12	BYAN	0	0	0	0	0
13	DEWA	1	1	1	1	1

Keterangan:

1 = melakukan *audit going concern*

0 = tidak melakukan *audit going concern*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel di atas menjelaskan bahwa tahun 2016 sampai 2018 terdapat 2 perusahaan yang melakukan *audit going concern*, yaitu perusahaan dengan kode BOSS dan DEWA. Tahun 2019 sampai 2020 terdapat 3 perusahaan yang melakukan *audit going concern*, yaitu perusahaan dengan kode SMRU, BOSS dan DEWA.



**TABEL HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31659853
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

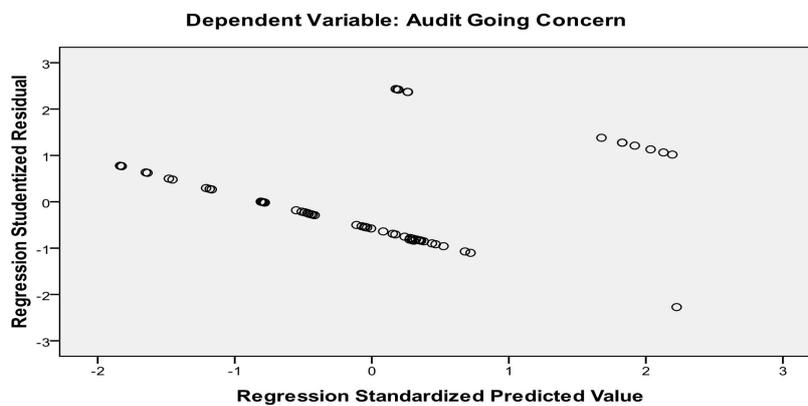
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Output di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2- tailed) yaitu  $0,072 > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal.

**Scatterplot**



**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

**GAMBAR HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN METODE SCATTERPLOTS**

**TABEL HASIL UJI MUTIKOLINERITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Opinion Shopping	.947	1.056
	Ukuran Perusahaan	.947	1.056

a. Dependent Variable: Audit Going Concern

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan tabel di atas output *Coefficients* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel *opinion shopping* ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) adalah 0,947 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel *opinion shopping* ( $X_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_2$ ) adalah  $1,056 < 10,00$ , sehingga tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

**TABEL HASIL UJI AUTOKORELASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.323	.322	1.751

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Opinion Shopping*

b. Dependent Variable: *Audit Going Concern*

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,751. Diketahui bahwa nilai dL untuk  $n = 65$  adalah 1,5355 dan nilai dU untuk  $n = 65$  adalah 1,6621.

$dL = 1,5355$

$dU = 4 - dU = 4 - 1,6621 = 2,3379$

sehingga  $dL (1,5355) < DW (1,751) < 4 - dU (2,3379)$

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil output *model summary*:

**TABEL HASIL UJI MODEL SUMMARY**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.957 <sup>a</sup>	.332	.539

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Tabel di atas menerangkan bahwa nilai *Cox and Snell* = 0,332 serta nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,539. Hal ini menjelaskan kemampuan variabel *opinion shopping* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *audit going concern* yaitu 0,332 atau 33,2% dan adanya faktor lain sebesar 66,8% di luar model yang dapat menjelaskan variabel *audit going concern*.

**TABEL HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.662	7	.278

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Dilihat dari output *Hosmer and Lemeshow Test*, diketahui angka *Chi-square* < *Chi-square* tabel ( $8,662 < 14,067$ ) dan nilai signikansi yaitu  $0,278 > 0,05$ . Artinya, model telah sudah dapat menjelaskan angka-angka penelitian atau angka-angka penelitian sudah sesuai.

**TABEL HASIL UJI VARIABLES IN THE EQUATION**

No	Item Variabel	Nilai Sig.
1	<i>Opinion Shopping</i> ( $X_1$ )	0,999
2	Ukuran Perusahaan	0,001

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**



Hasil analisis diuraikan sebagai berikut:

a. **Opinion Shopping**

Tidak ada pengaruh *opinion shopping* terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* Opinion Shopping  $> 0,05$  ( $0,999 > 0,05$ ).

b. **Ukuran Perusahaan**

Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* ukuran perusahaan  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap *Audit Going Concern***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara individu tidak ada pengaruh *opinion shopping* terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dapat diartikan apabila entitas mendapatkan opini audit *going concern* maka auditnya tidak diganti. Koefisien *opinion shopping* yang bertanda negatif menunjukkan entitas di Indonesia condong mendapatkan opini audit *going concern* saat melindungi auditnya.

Menurut (Chung, et al, 2019), menjelaskan bahwa *Opinion shopping* berdampak kurang baik bagi perusahaan, yaitu mengurangi keandalan pelaporan keuangan serta kualitas investasi dan keputusan kredit. Pembukuan tahunan disusun sedemikian rupa sehingga akan meruntuhkan perusahaan dan merusak reputasi auditor.

Penelitian ini sama dengan penelitian Sopian (2016) bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Munzir dan Wahdana (2018) menyimpulkan *opinion shopping* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara individu ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, yang berarti bahwa sebuah organisasi dengan biaya pertumbuhan aset yang luar biasa diikuti dengan peningkatan efek berjalan akan meningkatkan kepercayaan diri dalam organisasi dan memberikan sinyal bahwa itu jauh dari kemungkinan bencana keuangan. Semakin baik keseluruhan aktiva entitas, maka disangka agensi besar serta dapat melindungi kelangsungan hidupnya yang pada akhirnya kecil kemungkinannya untuk mendapatkan Opini Audit.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Alichia (2013) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Megantara (2021), Kusumaningrum dan Zulaikha (2019), Aninditya, Sunarwijaya, dan Adiyandnya (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **3. Pengaruh *Opinion Shopping* dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-Sama Terhadap *Audit Going Concern***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama ada pengaruh *opinion shopping* dan ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-

2020. Jones dalam Alichia (2013) menyatakan bahwa opini yang kita peroleh mempengaruhi opini yang kita terima pada periode-periode berikutnya. Entitas yang menerima laporan kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya kemungkinan akan menerima laporan kelangsungan usaha untuk periode berikutnya juga. Penyebabnya entitas pada tahun sebelumnya mendapati harga saham yang turun, sulitnya mengembangkan leverage, dan antara kreditur, investor, konsumen, dan pekerja tidak saling percaya. Hasil survei empiris tersebut menunjukkan seorang audit mempunyai perhatian besar pada laporan going concern yang mereka terima pada tahun kemarin. Perusahaan dengan opini going concern akan menemukan keberadaan mereka semakin buruk, baik secara finansial maupun publik. Sulitnya keuangan entitas saat mendapatkan Opini Kelangsungan Hidup bisa makin parah apabila didiamkan tanpa adanya koreksi yang drastis dan efektif yang selaras masalah yang ada pada entitas tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan seorang audit perlu mengawasi/mencermati opini *going concern* yang didapat pada tahun kemarin. Entitas yang melakukan opini *going concern* bisa mendapatkan kemunduran dari sisi keuangan atau keberadaannya di banyak orang. Kemerosotan pada sisi keuangan pada entitas yang mendapatkan opini audit *going concern* berdampak parah jika tidak diperbaiki secara mendalam dilihat dari masalah yang ada pada entitas tersebut.

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara individu tidak ada pengaruh *opinion shopping* terhadap *audit going concern*, secara individu ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit going concern*, secara bersama-sama ada pengaruh *opinion shopping* dan ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Saran yang dapat peneliti memberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Investor dan calon investor, disarankan agar waspada saat memilih entitas dan selalu memantau opini audit dari hasil auditor.
2. Bagi Investor dan calon investor yang ingin membeli saham, hendaknya melihat ukuran perusahaan tersebut, karena ukuran perusahaan ditandai dengan kecenderungan aset yang besar menunjukkan perusahaan tersebut sehat dan dapat dipercaya.
3. Bagi investor dan calon investor, hendaknya waspada dalam memilih entitas ketika ingin berinvestasi pada entitas yang melakukan *audit going concern* karena jika perusahaan melakukan *audit going concern* merupakan pertanda perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, P. Y. dan Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Study Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset). ISSN: 2541-0342, Vol. 10 No. 1:pp.63-74.
- Alichia, Yashinta Putri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Negeri Padang.



- Aninditya, Sunarwijaya, dan Adiyandnya (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo, Vol 4, No 1 (2018).
- Ardianingsih, A. (2019). *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berliani, A., Sunarwijaya, I. K., dan Adiyandnya, M. S. P. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. (<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1613/1297>), Diakses tanggal 26 Februari 2022.
- Chung, Heesun, Catherine Heyjung Sonu, Yoonseok Zang, and Jong-Hag Choi. (2019). "Opinion Shopping to Avoid a Going Concern Audit Opinion and Subsequent Audit Quality." AUDITING: A Journal of Practice & Theory 38 (2): 101–23. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52154>
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniaty, A. C. (2016). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Akuntansi, Indragiri Hilir–Riau: Univesitas Islam Indragiri Tembilahan.
- Megantara, D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis (JRAK), Volume 7 No 1, Januari 2021.
- Munzir dan Wahdana. (2018). *Pengaruh Opinion Shopping, Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode)*, e-Journal Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Volume 1 No. 1 Oktober (2018).
- Newton, N. J., Julie S. Persellin, Dechun Wang, and Michael S. Wilkins. (2016). "Internal Control Opinion Shopping and Audit Market Competition." The Accounting Review 91 (2): 603–623. <https://doi.org/10.2308/accr-51149>.
- Nursasi, E dan Maria, E. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal JIBEKA. 9 (1): 37-43.
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purba, Marisi. P. (2016) "Asumsi Going Concern : Suatu Tindaa Terhadap Dampak Krisis, Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan' Edisi 1., Penerbit Graha ilmu, Yogyakarta.

- Rahmah, R. (2016), *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit Going Concern*. Forum Keuangan dan Bisnis V, Th. 2016 ISBN : 978-602-17225-6-5.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Edisi 4) Yogyakarta: BPFE.
- Sopian, Dani dan Nida Rizkia Rahmad. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Audit Going Concer, Forum Keuangan dan Bisnis V*, Tahun 2016 ISBN :978 -602-17225-6-5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutawijaya, I. N. dan Kurniawan, A. (2020). *Audit Kinerja–Mendorong Peningkatan Value Organisasi Pemerintah dalam Mewujudkan World Class Government*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjiptono, F. A. (2021). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Torang, S. (2012). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organsasi)*. Bandung: Alfabeta.

